



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM KARANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES NIPA-NIPA KEC. MANGGALA KOTA MAKASSAR

Risnayanti, Muhammad Akhir, Andi Paidi.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Email: risnayanti918@gmail.com

Abstract; This research is a descriptive qualitative research. The source of the data in this study was the fifth grade teacher and the writing results of the fifth grade students at SD Inpres Nipa-Nipa, totaling 22 essays. Data collection methods are interviews and documentation. The instrument is an interview guide. Management and analysis techniques, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that in general the fifth grade students at SD Inpres Nipa-Nipa had not mastered the use of full stop (.), comma (,), ellipsis (...), and dash (-) in writing. essay. Classically students have not been able to understand the use of punctuation in making an essay. Because students still have difficulty understanding the use of punctuation.

Keywords: Punctuation, Essay, Learning

Abstrak: penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan hasil tulisan karangan peserta didik kelas V SD Inpres Nipa-Nipa yang berjumlah 22 karangan. Metotode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen berupa pedoman wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas V SD Inpres Nipa-Nipa belum menguasai penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda elipsis (...), dan tanda baca hubung (-) dalam menulis karangan. Secara klasikal peserta didik belum mampu memahami penggunaan tanda baca dalam membuat suatu karangan. Karena peserta didik masih kesulitan dalam memahami penggunaan tanda baca.

Kata Kunci: Tanda Baca, Karangan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan pada dasarnya membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi karena bahasa merupakan salah satu kebutuhan vital manusia. Manusia tidak dapat berintraksi dengan orang lain karena lawan bicara tidak mungkin memahami siapa, apa, di mana, kapan, dan bagaimana keadaan seseorang tanpa menggunakan bahasa sebagai sarana utamanya. Ahli bahasa dalam berbagai literatur bahasa mengemukakan ada empat fungsi bahasa (1) bahasa sebagai komunikasi, (2) bahasa sebagai alat ekspresi, (3) bahasa sebagai alat adaptasi dan integrasi, (4) bahasa sebagai alat kontrol sosial. Bahasa merupakan sarana yang cukup penting dalam segala aspek, khususnya dalam aspek pembelajaran bahasa di sekolah.

Belajar bahasa berarti belajar komunikasi. Seorang dapat menyampaikan berbagai informasi, pendapat, serta berintraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat saling bertukar pikiran, gagasan, pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan dengan sesama. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar karena adanya bahasa. Jadi, pembelajaran bahasa harus mendapat perhatian yang lebih serius dan dilakukan dengan maksimal agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan meliputi empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah menulis karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan atau mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya atau produk yang disebut tulisan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menulis, mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan adalah keterampilan dalam menulis karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis dan mempunyai tujuan tertentu. Beberapa pendapat para ahli bahasa mengenai pengertian karangan, Menurut A. Widyamartaya (1978: 9) Karangan adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri, dalam tulisan. Sedangkan menurut Iyo Mulyono (1986: 16) karangan adalah rangkaian kalimat yang logis, padu, dan sistematis yang berisi pengalaman, pikiran atau pelukisan tentang sesuatu obyek, suatu peristiwa, atau suatu masalah. Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Jadi, kesimpulan pengertian karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat intraktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat dan wujud pengutaraan isi hati atau buah pikiran secara tertulis yang tersusun menarik dan sistematis serta logis, sehingga dapat dipahami secara baik oleh pembaca.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 21 Ayat 2) pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Artinya bahwa dalam proses penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan diperlukan standar kompetensi kelulusan yang digunakan sebagai pedoman penilaian maka kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan

menulis. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 25 Ayat 3) yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh semua orang dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa itu sendiri ketika berkomunikasi, termasuk peserta didik.

Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kesalahan penggunaan tanda titik (.). Sering dijumpai sebuah tulisan yang tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu penghilangan tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti. Selain kesalahan penggunaan tanda titik, ada beberapa kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca lainnya yang sering muncul dalam sebuah tulisan. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sebagai panduan dalam menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat 15 tanda baca.

Tanda baca dalam EYD mempunyai fungsi berdasarkan bentuknya masing-masing, yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (‘).

Peneliti melihat pada hasil tulisan peserta didik kelas V SD Nipa-Nipa saat melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 22 Februari-3 Maret 2023, adanya keberagaman hasil karya peserta didik. Keberagaman tersebut terlihat adanya peserta didik yang masih salah dalam menggunakan huruf, kata, ataupun tanda baca. Salah satu bagian ejaan yang tidak lepas dari sebuah tulisan adalah penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika menulis karena menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan. Bayangkan bila sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca, mungkin pembaca akan merasa bingung dan kesulitan dalam memahami tulisan sehingga bisa terjadi kesalahpahaman. Manfaat penggunaan tanda baca pada sebuah tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami makna atau isi suatu tulisan sehingga dipandang sebagai hal yang penting.

Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena peserta didik maupun pendidik kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca ketika menulis. Cenderung pendidik dan peserta didik menganggap mudah atau tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan seperti itu sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan dan kesalahannya pun dianggap hal yang biasa. Mengingat pentingnya sebuah tanda baca dalam suatu bahasa tulis maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah di atas dengan mengangkat sebuah judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa”. Analisis terhadap tulisan dilakukan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menggunakan tanda baca ketika menulis. Sekiranya pendidik dapat lebih memperhatikan dan menekankan serta selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk memperhatikan hal tersebut ketika menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan hasil tulisan karangan peserta didik kelas V SD Inpres Nipa-Nipa yang berjumlah 22 karangan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan format dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kesalahan-kesalahan tanda baca pada karangan peserta didik kelas V B SD Inpres Nipa-Nipa, serta memberi kesimpulan sesuai dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, didapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Adapun hasil penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kec. Manggala Kota Makassar, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

MAA (Siswa 01) Pada hari di hari sabtu saya pergi ke sekolah jam 07.00, sampai di sekolah saya dan teman senam di lingkungan sekolah, setelah senam kita lanjut dengan membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan kelas, menanam bunga bersama guru dan teman-teman, setelah itu kita lanjut belajar di ruang kelas 5.B, kita pulang pada jam 11.00.

Hasil analisis terhadap karangan yang ditulis oleh MAA (Siswa 01) menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca yang ditulis terdapat kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda titik tapi menggunakan tanda koma.

NMJJ (Siswa 02) Lingkungan sekolahku bersih dan sehat. Saya biasa menyapu luar kelas, dan saya dengan teman-teman biasa bersih-bersih didalam kelasku. guru saya sangat baik, pandai, dan juga kami biasa dikasih kasih sayang. teman-teman saya biasa baik dan juga menganggap kami adalah sahabatnya untuk selamanya. teman-teman saya biasa mengajak saya latihan menari, senam, dan lainnya. saya biasa bangga, gembira, dan senang mempuntai teman seperti nya. teman-teman saya suka bermain-main dengan saya.

Analisis terhadap karangan yang ditulis NMJJ (Siswa 02) menunjukkan dalam penulisan sudah cukup, namun tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik.

LAP (Siswa 03) Pada hari sabtu. Saya pergi ke sekolah saat saya sudah sampe saya menaruh tas saya di kelas (tempat duduk). Pada bunyi lonceng saya dan teman-teman pergi ke lapangan untuk senam bersama-sama sesudah senam, kita mendengarkan penjelasan ibu kepala sekolah (kepsek) ibu kepala sekolah menyuruh kita untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti menyiram tanaman (bunga-bunga), membersihkan kelas, membersihkan bagian belakang kelas, membersihkan bagian luar kelas, dan membersihkan lapangan. Setelah itu kita masuk ke kelas untuk beristirahat.

Hasil analisis terhadap karangan LAP (Siswa 03) menunjukkan beberapa kesalahan yang terdapat pada karangan tersebut yaitu seharusnya kalimat diberi tanda titik namun diberi oleh Anisa serta tidak memberi tanda koma pada pertengahan kalimat.

SYI (Siswa 04) Setiap Saya masuk pagi saya senam, sesudah senam saya menyiram bunga di depan kelas agar bunga tdk layu, dan saya lanjut menyapu halaman sekolah, memungut sampah di belakang kelas agar tdk banyak sampah, dan lanjut membersihkan kelas, menyapu, mengepel, menghapus papan tulis, sesudah itu saya belajar bhs daerah, tema,

Hasil analisis terhadap karangan SYI (Siswa 04) menunjukkan bahwa susah memahami tentang tanda baca namu terdapat kata yang disingkat dan pada akhir kalimat tidak diberi tanda titik.

(Siswa 05) Saya setiap hari senin. Saya menyiram tanaman di sekolah...
Saya setiap masuk jam 7 saya sering membawa bunga ke sekolah...
Saya sering membersihkan tumbuhan di sekolah...
Saya sering hari sabtu saya menanam bunga di sekolah...
Saya sering mencabut rumput yang sudah mati dibelakang kelas...
Saya sering membersihkan tanaman di sekolah...
Saya suka merawat tanaman di sekolah...
Saya sering membersihkan lingkungan sekolah...
Saya sering memberishkan lapangan sekolah
Saya sering mencabut bunga yang sudah kering atau mati di sekolah.

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan yang ditulis (Siswa 05), dalam pembuatan karangannya belum bisa memahami aturan penulisan karangan. Karena karangannya teraluh jauh jaraknya dan tidak menggunakan tanda baca.

WA (Siswa 06) Setiap hari sbtu saya dan teman-teman membersihkan lingkungan sekolah. Lalu saya dan teman-teman menyiram bunga, menyabut bunga yang kering, ada juga yang membersihkan di belakang kelas teman-teman saya memyabut rumput-rumput dibelakan kelas agar bersih. alu ada juga yang membersihkan didalam kelas supaya kelas kita bersih dan terlihat rapih

Hasil analisis karangan yang dibuat WA (Siswa 06) ini menunjukkan masih ada beberapa penempatan tanda baca yang tidak tepat seperti tanda titik pada pertengahan kalimat dan tidak ada tanda titik diakhir kalimat.

RTN (Siswa 07) Saya setiap hari sabtu saya membersihkan sekolah dan menyapuh mecabut rumput
Setiap pagi saya kesekolah
Masuk jam 7 saya belajar saya
Mengikuti pembelajaran yang diberikan gurun
Saya mengajarkan tugas saya
Istirahat jam 3.30 lalu saja masuk
Lagi kekelas dan baca lalu pulang
Lalu temanku siapkan
Lalu pulang kerumah

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan yang ditulis RTN (Siswa 07), dalam pembuatan karangannya kurang bagus, karena karangannya teraluh jauh jarak tulisannya serta tidak terdapat tanda baca pada karangannya.

SR (Siswa 08) setiap hari sabtu saya Berolahraga setelah saya Berolahraga saya dan teman-teman saya pergi kerja Bakti dilingkungan sekolah lalu saya pergi kekelas saya menyapu dan mengepel lalu saya keluar untuk menyiram tanaman di luar saya pergi latihan di lapangan sudah latihan menari saya pergi memungut sampah lalu saya masuk kelas untuk Belajar mulok dan tematik

hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa SR (Siswa 08) belum mampu memperhatikan tanda baca, terdapat banyak penggunaan huruf kapital pada peretengahan kalimat dan tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat.

FRL (Siswa 09) Setiap pagi saya pergi kesekolah ... saya masuk jam, 1.30 saya belajar. Saya megikuti pelajaran yang diberikan ibu guru, saya mengerjakan tugas. Saya istirahat jam ... 3.30 lalu saya masuk jam ... 4,5 lalu saya belajar lagi yang diberikan ibu guru lalu saya pulang jam ... 5,00 lalu temanku siapkan lalu saya mengikuti apa perkataan teman!

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa FRL (Siswa 09) belum memahami aturan penulisan karangan. Memberi tanda elipsis pada pertengahan kalimat yang seharusnya tidak menggunakan elipsis serta tanda seru yang terdapat pada akhir kalimat pernyataan.

MBI (Siswa 10) pada hari selasa saya ke sekolah pada pagi hari, saya melihat banyak pertumbuhan, tong sampah, pencuci tangan dan disekolah Sd inpres nipa-nipa sangat bersih dan indah. Kalau hari saBtu kita akan saBtu bersih kita harus membersihkan satu sekolah, ada yang kerja dalam kelas, diluar kelas, dan dibelakang kelas. Bagian kelas yang membersihkan perempuan dan dibelakang kelas 6 B, kalau diluar kelas 5 B dan 4 B.

Analisis terhadap karangan yang ditulis MBI (Siswa 10) menunjukkan dalam penulisan sudah baik. Namun terdapat huruf kapital pada pertengahan kata.

INI (Siswa 11) Setiap hari senin pagi saya upacara bendera, saya harus cepat-cepat ke sekolah untuk upacara., setelah upacara saya piket karena hari senin piket saya, saya mengambil sapu, dan saya menyiram bunga lalu membersihkan wastafel, lalu saya masuk untuk membaca buku. Jika ibu guru sudah masuk saya akan duduk dan mengamati pembicaraan ibu guru saya, dan saya pun belajar, kalau tiba bunyi bell semua teman saya pergi ke kantin saya pun lanjut membersihkan kelas, agar rapi dan bersih.

Hasil analisis INI (Siswa 11) terdapat sedikit kesalahan pemberian tanda baca dalam karangan tersebut. Dalam karangan tersebut masih terdapat dipertengahan kalimat yang terdapat dua tanda baca.

ARRA (Siswa 12) Saya pergi sekolah saya melihat bunga-bunganya terlihat cantik saya belajar setiap hari karna ibu guru saya mengajar setiap hari dan saya juga bermain keoadaa teman-teman saya Aku suka belajar setiap hari Aku menulis hari ini karna kak-kak mengajaran tugas ini dan Aku juga suka pelajaran ini dan kakak ini baik aku juga suka ibu gru dan kaka danaku suka ibu guruku.

Hasil analisis terhadap karangan ARRA (Siswa 12) belum paham tentang penggunaan tanda baca dan tidak terdapat tanda baca dalam karangan tersebut.

LR (Siswa 13) Aku Pergi Skolah disekolah ku Bayak Buga Dan pohon dan perpustakaan di kelas ku Bayak Buku Dan Foto aku senang Belajar Bersama teman ku ibu guru aku itu baik dan pakaian ya rapi

Hasil analisis terhadap karangan LR (Siswa 13) belum paham tentang penggunaan tanda baca dan tidak terdapat tanda baca dalam karangan tersebut.

MAS (Siswa 14) PAgi pAgi sAyA pergi sekolAh dAn sAyA dAtAng di sekolAh BelAjAr menjAgA lingkungAn sekolAh dAn sAyA mengerjAkAn piket kelAs dan sAyA di suruh meyirAm BungA dAn sAyA menyApu supAyA bersi dan rApi dan lingkungAn hArus bersi dAn rApi dAn kalo AdA sAmpAh biAr terliAt rApi

dan lingkungAn bersi dan tersusun Buku Buku disimpAn dengAn rApi dan tersusun bAgus diliat dan sAyA mendengAr dAn menghormAti orAng yAng lebih tuA dAri pAdA kitA dAn tidAk boleh menghina kArnA ki sesAmA mAnusiA tetAp bersAtu dan persAtuAn indonesiA harus tetAp bersAtu

Hasil analisis terhadap karangan MAS (Siswa 14) belum memahami tentang tanda baca. Ada beberapa ditengah kalimat tidak menggunakan tanda koma dan pada akahir kalimat tidak menggunakan tanda titik. Dan masih banyak huruf kapital yang ditulis pada kata.

MHR (Siswa 15) saya setiap hari berangkat sekolah jam 7 pagi!

pada hari sabtu saya membersihkan lingkungan sekolah saya.

dan saya memotong rumput yang ada di sekolah saya.

saya menyiram bunga serta tanaman lainnya.

saya memotong batang” yang sudah layu dan-

mengganti tanah bunga dengan tanah yang subur.

saya pergi ke sekitar halaman sekolah setiap bunga atau tumbuhan-

saya rapihkan dan saya bekerja bakti menyapu lingkungan-

dan menanam tumbuhan yang terlihat bagus atau cantik,

dan saya menyiramnya dan akhirnya bunganya subur

Hasil analisis terhadap karangan MHR (Siswa 15) belum memahami tentang tanda baca, diakhir kalimat tidak menggunakan tanda titik dan karangannya terlalu jauh jarak tulisannya.

MF (Siswa 16) Pagi hari aku pergi sekolah dan mebantu orang

meyapuh dan aku potong runput dan belajar

dan kau memgangkat kayu disikola

dan aku rajin pigi sekolah dan aku

selalu mainbolah di sekolah dan bawa bekal

dan selalu membantu orang

disekolah dan aku selalu belajar rajing

kerja di sekolah dan aku rajing belajar

aku juga selalu rajin membersihkan sekolah

dan aku kesekola untuk rajin belajar

Hasil analisis terhadap karangan MF (Siswa 16) menunjukkan banyak kesalahan karena tidak menggunakan tanda baca dalam karangannya.

MN (Siswa 17) Saya pergi ke sekolah, dan melihan bunga-bunga dan saya masuk ke kelas untuk belajar bersungguh-sungguh dan bermain bersama teman-teman saya dan. bermain kejar-kejaran bersama teman-teman dan saya mendengar bel pulang

Hasil analis dalam karangan MN (Siswa 17) sudah masih banyak belum memahami penggunaan tanda baca titik dan koma. Masih ada di pertengahan kalimat menggunakan tanda titik dan di akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik.

MFF (Siswa 18) Saya pergi kesekolah Aku membersihkan lingkungan sekolah, sama teman tangan kotor membersi sikan halamn sekolah, hari sabtu pergi kesekolah bersih bersih lapangan sekolah ku yang bagus aku di suruh kaka cantik disekola sekolah Aku yang bagus banyak bunga-bunganya yang cantik lapangan bersih bagus sekolah SD immpres nipa-nipa aku rajin bersih bersih dan kelas semua bersih rapih dan tatah bagus di lihat aku rajin kesekolah sekolahku bersih cantik, bagus

Hasil analisis karangan MFF (Siswa 18) mempunyai banyak kesalahan, ada beberapa kata yang berulah tidak menggunakan tanda hubung dan di akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik.

AS (Siswa 19) Saya pergi sekolah jam 7 pagi aku membawa tas dan aku peergi pada tanggal 7 maret dan aku mendapatkan ilmu dari guru aku harus menghormati guru pada hari selasa aku pergi dan aku memaki baju putih merah dan aku sangat gembira karena aku belajar dan membaca

Hasil analisis terhadap karangan AS (Siswa 19) menunjukkan banyak kesalahan karena tidak menggunakan tanda baca dalam karangannya.

Z (Siswa 20) Setiap hari sabtu saya membersihkan sekolah dan saya bersama teman-teman membatu ibu guru dan jam 07 saya senam bersama teman-teman dan saya di pilih menjadi pemimpin senam bersama teman-teman dan memberikan contoh kepada teman-teman semua waktu selesai senam saya sangat senang bisa menjadi pemimpin senam setiap hari sabtu saya pulang jam 11 saya pulang bersama teman-teman.

Hasil analisis terhadap karangan Z (Siswa 20) belum memahami tentang tanda baca dan jarak dalam karangannya terlalu jauh.

SA (Siswa 21) Setiap hari senin, dipagi hari saya Berangkat sekolah untuk belajar dan mengikuti upacara bendera. Setelah mengikuti upacara, saya dan teman-teman pergi kelapangan untuk senam atau berolahraga. Ketika sudah berolahraga kami pergi ke kelas dan melanjutkan pelajaran dan mendengarkan penjelasan ibu guru dikelas. Setelah belajar saya dan teman saya pergi ke kantin karena sudah jam istirahat. Sesudah belanja dikanti saya dan teman saya membaca buku di pojok baca.

Hasil analisis terhadap karangan SA (Siswa 21) menunjukkan bahwa hanya sudah cukup bagus walaupun ada sedikit kata yang hurufnya kurang.

LOMI (Siswa 22) Pagi hari saya pergi kesekolah saya melihat bunga lingkungan sekolah saya indah saya masuk kekelas saya kelas saya indah dan bersih

Saya pergi kekanti saya melihat kanti saya kanti sekolah yang indah
Saya pergi keperpustakaan saya melihat perpustakaan saya indah
Saya pergi kehalaman sekolah saya melihat halaman sekolah saya indah
Saya pergi kelapangan sekolah saya indah dan bersih
Saya melihat sekolah saya indah dan bersih
Saya meyiram bunga supaya indah
Saya menyapu supaya indah
Saya menyapu dikelas saya supaya indah

Hasil karangan LOMI (Siswa 22) menunjukkan banyak kesalahan dimana kesalahannya yaitu jarak yang terlalu jauh dan tidak menggunakan tanda baca dalam karangannya.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka telah diperoleh gambaran secara jelas mengenai

permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan kembali tentang hasil penelitian serta perbandingannya dengan kajian teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, terdapat karangan peserta didik yang berjumlah 22 karangan. Karangan yang ditulis peserta didik memiliki satu tema yang sama, dimana karangan tersebut menceritakan tentang lingkungan sekolah. Karangan yang ditulis peserta didik memiliki huruf, kata, kalimat, maupun tanda baca yang berbeda-beda.

Dari karangan-karangan peserta didik yang telah dianalisis tentang penggunaan tanda baca yang terdapat pada karangan tersebut, dapat disimpulkan secara umum bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam penggunaannya. Melalui teori-teori yang telah membahas tentang penggunaan tanda baca, peneliti membahas lebih rinci hasil analisis terhadap hasil penelitian yang didapat. Pembahasan hasil penelitian tersebut, peneliti deksripsikan secara rinci sebagai berikut:

Penggunaan tanda baca atau punctuasi memegang peranan yang penting di dalam mencapai efektifitas penulisan. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat menginditifikasikan penguasaan bahasa yang baik. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca.

Hasil penelitian ini pernah diteliti oleh Silviana Anugrah Abdullah (2021) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Takalar. Hasil analisis menggambarkan bahwa masing-masing tulisan peserta didik mempunyai kesalahan, ada yang berbeda dan ada sama antara satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari tulisan peserta didik, tidak ada yang menulis secara sempurna atau tidak ada kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang salah dalam menggunakan tanda baca dan ada yang menghilangkan tanda baca itu sendiri. Adapun kesalahan dalam menggunakan tanda baca karena pesertadidik sering lupa dan terburu-buru ketika menulis sehingga masih terjadi kesalahan, bahkan sering.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap karangan peserta didik kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar, masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut sebagai berikut:

Dari hasil analisis data terhadap karangan yang ditulis peserta didik, adapun kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) merupakan kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak salah dalam penggunaannya. Secara keseluruhan dari 22 karangan yang dianalisis, semuanya terjadi kesalahan penggunaan tanda titik meskipun jumlah kesalahannya berbeda-beda pada setiap karangan. Secara umum kesalahan penggunaan tanda baca titik tersebut terjadi pada pemebrian tanda titik di akhir kalimat, namun ada beberapa siswa yang sudah menggunakan tanda titik tengah sebuah kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca ini dimungkinkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang aturan penggunaan tanda baca titik. Harusnya peserta

didik telah memahami bahwa pada setiap akhir kalimat harus diberi tanda titik. Bahwa salah satu atauran penggunaan tanda titik (.) ialah dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan atau seruan dan tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Dari analisis data yang dilakukan terhadap karangan peserta didik, masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Meskipun tidak lebih banyak dari kesalahan penggunaan tanda baca titik, kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam setiap karangan siswa kelas V B tersebut juga tergolong tinggi. Beberapa karangan peserta didik masih ada yang meletakkan tanda baca koma dipenggalan kalimat yang seharusnya tidak diberikan tanda koma.

Dimana seharusnya penggunaan tanda baca koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang serta tanda baca koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, malainkan, dan sedangkan. Namun peserta didik memberi tanda baca titik yang seharusnya menggunakan tanda koma.

Penggunaan tanda elipsis pada karangan peserta didik suatu tulisan diletakkan pada pertengahan kalimat. Namun setelah dilakukan analisis terhadap karangan peserta didik ada beberapa siswa yang salah dalam melakukan penempatan tanda baca elipsis, yang seharusnya tanda baca elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan dan tanda elipsis juga dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog. Namun setelah dilakukan analisis terhadap karangan peserta didik menggunakan tanda baca elipsis pada akhir kalimat yang bukan kalimat atau kutipan dan bukan ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Tanda baca hubung (-) merupakan tanda baca yang biasa digunakan untuk menyambungkan unsur-unsur kata ulang. Hasil analisis terhadap karangan yang ditulis peserta didik kelas V B menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik di dalam karangannya terdapat tanda hubung. Tanda hubung yang digunakan peserta didik dalam karangannya adalah tanda hubung yang menyambungkan unsur-unsur kata ulang. Penggunaan unsur-unsur kata ulang tersebut telah digunakan peserta didik secara tepat. Untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Jenis-jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang digunakan oleh peserta didik adalah tanda titik (.), tanda koma (,), tanda elipsis (...), dan tanda hubung (-). Sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak digunakan peserta didik adalah tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda pisah (—), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (‘).

KESIMPULAN

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik kelas V SD Inpres Nipa-Nipa, ada yang sama dan ada yang berbeda anatara satu dengan yang lainnya. tulisan peserta didik, ada 4 kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis karangan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda lipsis, dan tanda hubung. Kesalahan penggunaan tanda titik

sering terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan penggunaan tanda koma adalah hal yang paling sering dilakukan oleh peserta didik. Hal yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan tanda koma yaitu karena peserta didik menghilangkan atau tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan tertinggi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis yaitu Indoesse dan H. Muh. Yusuf yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk mengasuh dan mendidik, berjuang, berdoa, membiayai serta memotivasi penulis untuk terus belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, saudara-saudara beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini. 2021. *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Maghza Pustaka. (h 46)
- Andi Halimah. 2013. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar:Alauddin University Pres. (h 19)
- Asdam Muhammad. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Kepribadian*. Makassar: CV Awal.
- Astuti, Linda Dwi. 2016. *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucukwangi Kabupaten Pati*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bui Aksara.
- Ilmiah Rajab, *Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkajene*. Pangkep:Fakultas Bahasa dan Sastra.
- Jannatin Al-Wasi”u. 2000. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*. Solo: Sendang Ilmu.
- Julia, dkk, 2017. “*Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT*” dan *Pelatihan “Berpikir Suprarasional”*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narfa. 2020. *Mengonstruksi Laporan Hasil Observasi untuk SMA/SMK Sederajat*. Tegal: Guepedia.
- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Pratiwi. 2005. *Rangkuman Penting Intisari 4 Mata Pelajaran Utama SD Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia*. Jakarta:ARC Media.
- Rahman. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Gropindo Persada.
- Randi dan Heny. 2017. *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saat, Sulaiman dan Sitti mania. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula*. Sibuku.
- Sri Hapsari Wijayanti Dkk. 2014. *Penulisan dan Pengajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syamsiyah Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV AE Media Crafika.
- Waridah Ernawati. 2017. *EYD Edisi Terbaru*. Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.